Volume 16

Agustus 2012

Irara

Nomo

2

SERI SAINS

Antihypertensive Effect of Brucea javanica (L.) (Merr.) Fruit Extract

X-ray Diffraction Phase Analyses of Mullite Derived from Rice Husk Silica

The Partition Function of the Bose-Einstein Condensation in Parabolic Trap

Non-Saponifiable Lipid Composition of Four Salt-Secretor and Non-Secretor Mangrove Species from North Sumatra, Indonesia

Preparation of Sulfonated PVA-TMSP Membranes for Direct Methanol Fuel (

Synthesis and Antiplasmodial Activity of 2-(4-Methoxyphenyl)-4-Phenyl-1,10-Phenanthroline Derivative Compounds

The Acoustical Properties of Indonesian Hardwood Species

Physiological Responses of *Jatropha* to Drought Stress in Coastal Sandy Land Conditions

Sintering Temperature and Deposition Orientation Effects on Mechanical, Physical Properties and Geometric Distortion of Cu–Ni Single and Multi Mat Indirect Sintering Products

Phytochemical Composition of Selaginella spp. from Java Island Indonesia

Synthesis and Application of *Jatropha* Oil based Polyurethane as Paint Coati Material

DEWAN REDAKSI Jurnal Makara Seri Sains

SK Dirjen Dikti Akreditasi Jurnal No. 64a/DIKTI/Kep/2010

Pengarah:

Bachtiar Alam Budiarso

Pemimpin Umum: Agustino Zulys

Ketua Editor:

Ivandini Tribidasari Anggraningrum (Universitas Indonesia)

Dewan Editor:

Wellyzar Sjamsuridzal (Universitas Indonesia) Arief Budi Witarto (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Terry Mart (Universitas Indonesia) Anja Meryandini (Institut Pertanian Bogor) Evy Kartini (Badan Tenaga Atom Nasional) Gunawan Indrayanto (Universitas Airlangga) Jarnuzi Gunlazuardi (Universitas Indonesia) Teruna Jaya Siahaan (University of Kansas, USA) Makoto Kakishima (University of Tsukuba) H. Freddy Permana Zen (Institut Teknologi Bandung) Brandon Izak Samuel van der Ventel (Stellenbosch University, Stellenbosch, South Africa) Hans Werner Hammer (University Bonn Nussallee, Germany)

Editor Pelaksana:

Citra Wardhani (Universitas Indonesia) Mukhlis Sutami (Universitas Indonesia)

Administrasi dan Sirkulasi: Vindy Renaningtias, Puji Astuti, Cucu Sukaesih

> Disain Grafis: Ahmad Nizhami

Penerbit: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia Kampus Universitas Indonesia Depok 16424 Indonesia Kantor: Gedung DRPM UI, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia Tel.+62 21 7270152; 78849118 Fax.+62 21 78849119 Homepage: http://journal.ui.ac.id/science E-mail: editor_mss@ui.ac.id

MAKARA Seri SAINS merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan artikel orisinal tentang pengetahuan dan informasi riset atau aplikasi riset dan pengembangan terkini dalam bidang sains. Jurnal MAKARA Seri SAINS terakreditasi B berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 64a/DIKTI/KEP/2010 (2010-2013). Jurnal ini merupakan sarana publikasi dan ajang berbagi karya riset dan pengembangannya di bidang sains. Pemuatan artikel di jurnal ini dialamatkan ke kantor editor. Informasi lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia di dalam setiap terbitan dan secara online. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi mitra bestari dan dewan editor. Mulai tahun 2012 jurnal ini terbit secara berkala sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). Pemuatan naskah tidak dipungut biaya. MAKARA Seri SAINS adalah peningkatan dari MAKARA Seri B: Bidang Sains dan Teknologi sebagai penyempurnaan dari Jurnal Penelitian Universitas Indonesia MAKARA yang terbit sejak Januari 1997.

MAKARA Seri Sains (MAKARA of Science Series) is a scientific journal publishing original articles on new knowledge and research or research application with current issues in basic science. The journal is published by the Directorate of Research and Community Services, Universitas Indonesia and provides a broad-based forum for the publication and sharing of ongoing research and development in science. The paper to be presented in this journal is addressed to the editorial office or e-mail. The complete information regarding the procedures to send an article is available in each volume and on its website. All articles will be subjected to double-blind peer review process following a review by the editors. MAKARA Seri Sains is a further model of MAKARA Series B: Area of Sciences and Technology as the improvement version of Universitas Indonesia Scientific Journal, MAKARA, which has been published since 1997. Starting from 2012, the journal has been periodically published three times a year (April, August, and December). Full text articles are available from Volume 6 No. 1 April 2002 free of charge

Mengutip ringkasan dan pernyataan atau mencetak ulang gambar atau tabel dari jurnal ini harus mendapat izin langsung dari penerbit. Produksi ulang dalam bentuk kumpulan cetakan ulang atau untuk kepentingan periklanan atau promosi atau publikasi ulang dalam bentuk apapun harus seizin salah satu penulis dan mendapat lisensi dari penerbit. Jurnal ini diedarkan sebagai tukaran untuk perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan perpustakaan di dalam dan luar negeri. Hanya iklan menyangkut sains dan produk yang berhubungan dengannya yang dapat dimuat pada jurnal ini.

Permission to quote excerpts and statements or reprint any figures or tables in this journal should be obtained directly from the publisher. Reproduction in a reprint collection or for advertising or promotional purposes or republication in any form requires permission of one of the authors and a licence from the publisher. This journal is distributed for national and regional higher institution, institutional research and libraries. Only advertisements of scientific or related products will be allowed space in this journal.

ISSN 1693-6671



Volume 16 Agustus 2012 Nomo	r 2
Antihypertensive Effect of Brucea javanica (L.) (Merr.) Fruit Extract Anna P. Roswiem, Bambang Kiranadi, Trias Sanjaya Putra Bachtiar, and Raafqi Ranasasmita	71
X-ray Diffraction Phase Analyses of Mullite Derived from Rice Husk Silica Simon Sembiring and Wasinton Simanjuntak	77
The Partition Function of the Bose-Einstein Condensation in Parabolic Trap Teguh Budi Prayitno and Sinta Latifa	83
Non-Saponifiable Lipid Composition of Four Salt-Secretor and Non-Secretor Mangrove Species from North Sumatra, Indonesia Mohammad Basyuni, Lollie A.P. Putri, Julayha, Hasbi Nurainun, and Hirosuke Oku	89
Preparation of Sulfonated PVA-TMSP Membranes for Direct Methanol Fuel Cell Haryadi, Riniati, Sofiatun Anisa, and Ayu Utami	95
Synthesis and Antiplasmodial Activity of 2-(4-Methoxyphenyl)-4-Phenyl-1, 10-Phenanthroline Derivative Compounds Ruslin Hadanu, Mustofa, and Nazudin	101
The Acoustical Properties of Indonesian Hardwood Species Lina Karlinasari, Hans Baihaqi, Akhiruddin Maddu, and Tarcisius Rio Mardikanto	110
Physiological Responses of Jatropha to Drought Stress in Coastal Sandy Land Conditions I Gusti Made Arya Parwata, Didik Indradewa, Prapto Yudono, Bambang Djadmo Kertonegoro, and Rukmini Kusmarwiyah	115
Sintering Temperature and Deposition Orientation Effects on Mechanical, Physical Properties and Geometric Distortion of Cu–Ni Single and Multi Material Indirect Sintering Products Susilo Adi Widyanto and Eko Sutarto	122
Phytochemical Composition of Selaginella spp. from Java Island Indonesia Tatik Chikmawati, Ahmad Dwi Setyawan, and Miftahudin	129
Synthesis and Application of <i>Jatropha</i> Oil based Polyurethane as Paint Coating Material	134

Harjono, Purwantiningsih Sugita, and Zainal Alim Mas'ud

Phytochemical Composition of Selaginella spp. from Java Island Indonesia

Tatik Chikmawati1*), Ahmad Dwi Setyawan2, and Miftahudin1

 Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680, Indonesia
Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126, Indonesia

*)E-mail: tchikmawati@yahoo.com

Abstract

For a long time, people in West Java, Indonesia have used *Selaginella* as a traditional cure for several ailments including fever, minor wounds, broken bones, women's health disorders or postnatal bleeding. However, information on the active compounds of the plant from Java Island has not been fully expounded. The objective of the research was to reveal the diversity of bioactive compounds and amentoflavone content of *Selaginella* from Java Island in order to optimize the use of this plant as a medicinal plant. *Selaginella* plants collected from 29 locations in Java were extracted and subjected to colorimetric and thin layer chromatography test to qualitatively analyze the bioactive compounds of alkaloid, phenol, and steroid. In addition, high performance liquid chromatography was performed to analyze the amentofalvone content of *Selaginella* extract. The research result showed that all the examined *Selaginella* species contained alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, and steroid, but they did not contain hydroquinone. Seven of them contained the biflavonoid type of amentoflavone. The highest amentoflavone concentration, 6.87 ppm, was found in *S. subalpina* that originated from Gedung Songo, Central Java. Those results indicated that more than one *Selaginella* species originating from Java Island had marked potential for use as medicinal plants.

Abstrak

Komposisi Fitokimia Selaginella spp. Pulau Jawa Indonesia. Masyarakat di Jawa Barat, Indonesia sudah lama menggunakan Selaginella untuk menyembuhkan secara tradisional beberapa penyakit seperti panas, luka ringan, patah tulang, masalah kewanitaan, dan pendarahan setelah melahirkan. Namun, informasi tentang senyawa aktif dari Selaginella yang berasal dari Pulau Jawa belum sepenuhnya diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keanekaragaman senyawa bioaktif dan kandungan amentoflavon dari Selaginella yang berasal dari Pulau Jawa belum sepenuhnya diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keanekaragaman senyawa bioaktif dan kandungan amentoflavon dari Selaginella yang berasal dari Pulau Jawa dengan maksud untuk memaksimalkan pemanfaatan tumbuhan ini sebagai tumbuhan obat. Bahan Selaginella yang dikoleksi dari 29 lokasi di Pulau Jawa diekstraksi dan digunakan sebagai bahan dalam uji colorimetric dan thin layer chromatography untuk menganalisis secara kualitatif senyawa bioaktif alkaloid, phenol, dan steroid. Selain itu, high performance liquid chromatography dilakukan untuk menganalisis kandungan amentofalvone dari ekstrak Selaginella. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua spesies Selaginella yang diuji mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, and steroid, tetapi tidak mengandung hydroquinon. Tujuh spesies Selaginella berisi biflavonoid tipe amentoflavon. Kandungan amentoflavon tertinggi yaitu konsentrasi 6.87 ppm dihasilkan oleh S. subalpina yang berasal dari Gedung Songo, Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan bahwa lebih dari satu spesies Selaginella yang berasal dari Pulau Jawa sangat potensial untuk digunakan sebagai tumbuhan obat.

Keywords: amentoflavone, biflavonoid, diversity, Selaginella

1. Introduction

In recent years, the need for medicine has risen in proportion to the increase of socially transmissible diseases. The use of alternative medicine from plants in traditional remedies has been used in many places around the world. Herbal products from medicinal plants are preferred because of their higher safety, efficiency, and cultural acceptability over drugs. Besides these reasons they also have less side effects and testing time. Khanna *et al.* [1] showed that chemical compounds of herbs is a part of the plant's physiological and ecological functions, therefore it is believed to have better compatibility with the human body. Selaginella, a perennial herbaceous genus belonging to Selaginellaceae (Pteridophytes) the family. is distributed almost worldwide. It has simple and very small leaves, usually much less than 10 mm long without lateral veins arranged in four ranks with two lateral rows of larger leaves and two rows of smaller median leaves. All sporangia fall at the end of the branches [2]. Previous studies showed that Selaginella is rich with an active compound called biflavonoid, a secondary metabolite that is formed from the dimer of flavone and flavanon structures with 5,7-4'- oxigenated pattern. For centuries, people, especially in China, have used Selaginella as a traditional medicine, for curing various diseases including hepatitits and cancer or as an antioxidant [3]. Pan et al., Gayatri et al., Sah et al. [4-6] have evaluated the active compound and its biochemical and pharmaceutical functions in different Selaginella species. The extract of S. Doederleinii contained alkaloid, phytosterol and saponin compounds [4]. The extract of S. involvens with the concentration of 2 mg/mL could inhibit lipid peroxidation at almost 50% [5]. The extract of S. Bryopteris increased cell growth and protected against dead cells induced by oxidative stress [6], while the extract of S. Tamariscina contained a strong antioxidant that was able to reduce blood sugar levels and function as a lipid peroxide serum and increase insulin serum [7].

Indonesia is one of the world's countries that has mega plant diversity, including diversity of Selaginella. It has been reported by Alston [8] that there have been 23 Selaginella species identified in Java Island. For centuries people from West Java have used this genus as a remedy for curing many ailments such as fevers, wounds, broken bones, female disorders and postnatal bleeding. In spite of its benefits, Selaginella that originated from Java Island has not been expounded, scientifically examined, and exposed as a traditional medicinal plant. Therefore, scientific investigation, in particular elucidation of its active compound content is necessary in order to optimalise the use of this genus as a source of natural medicine. In the future, we hope that the active compounds of Selaginella can be extracted and massively produced. This paper revealed the content of active compounds as well as the flavonoid amentoflavone in 9 species of Selaginella originating from Java, Indonesia.

2. Methods

Sample collection, preparation and identification. The sample was collected from 29 locations in Java Island and was prepared for plant extraction. Plant identification was performed by using identification keys for ferns [8-10] and comparing the materials to herbarium specimen collections belonging to the Research Center of Botany, LIPI, Cibinong, Bogor. **Bioactive compound analyses.** The bioactive compounds were extracted and analyzed using procedures developed by Gayathri *et al.* [5] and de Oliveira *et al.* [11]. All plant parts were dried and ground to powder, and then extraction was performed using ethanol and *n*-hexane. For the ethanol extract, dry powder of *Selaginella* was extracted using ethanol (5 g plant powder/100 ml ethanol) by constantly mixing the suspension for 4 hours, then it was filtered using Whatman filter paper. The filtrat was then dried using a rotary evaporator at 40 °C for 4-8 hours until all the solvent evaporated. Hexane extraction was carried out using the same procedure as ethanol extraction with 2 g plant powder per 100 ml *n*-hexane.

Qualitative analyses of the bioactive compounds, i.e. alkaloid, phenol, and steroid, were carried out using the colorimetric method based on the standard phytochemical analysis for plants as described by Harborne [12]. The intensity of the color represents the relative content of the bioactive compounds. The bioactive compounds were then verified using thin layer chromatography (TLC) methods. In order to determine the biflavonoid content of Selaginella, a part of the plant extract was fractionated using sephadex column chromatrography with a combination of ethanol and nhexane as eluen. All fractions were then quantitatively performance analyzed using high liquid chromathography (HPLC) with amentoflavone as an internal standard.

3. Results and Discussion

The qualitative phytochemical compositions of *Selaginella* is shown in Table 1. All tested *Selaginella* species contained alkaloid, flavonoid, saponin, and steroid compounds. Tannins were only found in some species. This research showed that *Selaginella* was not only rich in flavonoid compounds, but also contained all the most important bioactive compounds of plants, such as alkaloid, tannin, flavonoid, saponin, and phenolic compounds [13]. All compounds have a good effect on human health when they are used properly. Saponins form strong insoluble complexes with cholesterol therefore, it is believed to be useful in the human diet for controlling cholesterol. Beside that it has antifungal and antibacterial properties that are important as components of cosmetic products [14].

Apart from the antioxidant activity, flavonoid also possesses anti-inflammatory, anti-allergic, hepatoprotective, anti-thrombic, antiviral, and anticarcinogenic activities. Alkaloids have diuretic, antipasmodic, anti-inflammatory, and analgesic effects [15]. Different classes of steroids have different functions. Anabolic steroids increase muscle mass. Anti-inflammatory steroids can reduce swelling, pain, and other manifestations of inflammation [14]. Tannins

1.5	
1 2	

DI	Phenolic							
Plant Species	Alkaloid	Flavonoid	Tannin	Saponin	Hydroquinone	Steroid		
S. ornata	+	+	+	+	-	+		
S. plana	+	+	19 1	+	-	++		
S. opaca	+	+	12	+	.945	+++		
S. remotifolia	+	++	+++	+	-	++		
S. willdenovii	+	+	-	++	-	+		
S. subalpina	+	+	1	+	-	++		
S. aristata	+	+	++	+		+		
S. involvens	+	+	+++	+		++		
S. intermedia	++	+	+	+	N 1875	+++		

Table 1. The Result of Phytochemical Test of Selaginella from Java Island

Note: Relative bioactive content: - = absent, + = low, ++ = medium, +++ = high

may be used medicinally as antidiarheal, haemostatic. and antihemorhoidal compounds. Tannins can also be effective in protecting the kidneys [16]. Tannins have also shown to have potential antibacterial and antiparasitic effects [17-19]. It is believed that tannins isolated from the stem bark of Myracrodruon urundeuva may have neuroprotective functions capable of reversing hydroxydopamine-induced toxicity. The plant is also potential as a therapeutic agent, which may be beneficial to patients with neurological disease [20]. Sung et al. [21] showed that tannins extracted from green tea waste product could be a natural source for antioxidants as well as antibiotics. All those properties possessed by the bioactive compounds of plants may explain the use of Selaginella species as a medicinal plant in West Java communities.

Table 1 also showed that all the tested *Selaginella* extracts did not contain hydroquinone. The absence of this compound makes them safe to be consumed because it is extremely dangerous and may lead to the development of cancer. Hydroquinone is an aromatic organic compound that is a type of phenol, having the chemical formula $C_6H_4(OH)_2$. This compound has been used for decades as a skin lightening agent. However, the use of hydroquinone in cosmetics has been banned since January 2001 because of the mid-term effects like leukomelanoderma en confetti and exogenous ochronosis [22].

The verification of phytochemical components using TLC analysis showed that the type of eluen affected the result. The TLC analysis for alkaloids showed that the eluen *n*-hexane was able to extract alkaloid from all tested *Selaginella* species, but analysis using ethanol eluen was only able to extract alkaloid from two species (Table 2). Those results indicated that the eluen *n*-hexane was better than that of ethanol for extracting *Selaginella* alkaloids. Flavonoid was found in all tested *Selaginella* species, and the highest level of flavonoid was in *S. remotifolia* (Table 1). The TLC analysis showed that ethanol eluen was better for extracting flavonoid

Table 2.	The	Result	of	TLC	Analysis	of	Alkaloid	in
	Selas	vinella S	pec	ies				

C	n-hexand	e eluen	Ethanol eluen		
Species	Alkaloid	Rf	Alkaloid	Rf	
S. ornata	+	0.65		-	
S. plana	+	0.65 & 0.80			
S. opaca	+	0.65	-	12	
S. remotifolia	+	0.65 & 0.80	-	÷	
S. willdenovii	+	0.65 & 0.80	1921	4	
S. subalpina	- +	0.8	3 4 1	-	
S. aristata	*	-	0 -	-	
S. involvens	+	0.8		-	
S. intermedia	2		+	0.80	

Note: + = present, - =absent

than that of *n*-hexane (Table 3). Tannins were found in 5 species, namely; *S. ornata, S. remotifolia, S. aristata, S. Involvens* and *S. Intermedia* (Table 1). Meanwhile saponins were identified in all the tested species, and the highest saponin content was found in *S. willdenovii*. Steroids were also found in all species (Table 1 and 4). In general, the TLC analysis showed that the *n*-hexane eluen was better than that of the ethanol eluen. The identification of active compounds of *Selaginella* extraction indicated that *Selaginella* has good potential as a source of active compounds (secondary metabolites), especially flavonoid, which has great potential as a source of natural medicine.

The active compounds identified from 9 Selaginella species were described in Table 5. Extract contents were varied among species ranging from 6.01 to 14.22% of plant dry weight. The content of active compound was highest in *S. willdenovii*, while the lowest content of active compound was found in *S. intermedia*. Both these species originated from Cangkuang, Sukabumi (West Java).

Species	Hexand	e eluen	Ethan	ol eluen	Cassies	Hexane	eluen	Ethanol	eluen
species	Flavonoid	Rf	Flavonoid	Rf	Species	Steroid	Rf	Steroid	Rf
S. ornata	+	0.73	+	0.09 & 0.26	S. ornata	+	0.95	-	-
S. plana	+	0.73 & 0.91	+	0.09 & 0.26	S. plana	+	0.95	-	-
S. opaca	+	0.73 & 0.91	+	0.09 & 0.26	S. opaca	+	0.95	-	-
S. remotifolia	+	0.73 & 0.91	+	0.26	S. remotifolia	+	0.95		-
S. willdenovii	+	0.91	+	0.09 & 0.26	S. willdenovii	+	0.95	2	-
S. subalpina	-	-	+	0.09 & 0.26	S. subalpina	+	0.95	-	-
S. aristata		-	+	0.09 & 0.26	S. aristata	+	0.95	-	-
S. involvens	+	0.73	+	0.09	S. involvens	+	0.95	-	-
S. intermedia	+	0.73 & 0.91	+	0.09	S. intermedia	+	0.95	-	-

Table 3. The Result of TLC Analysis of Flavonoid on Selaginella Species

Table 4. The Result of TLC Analysis of Steroid in Selaginella Species

Note: + = present, - = absent

Note: + = present, - = absent

Table 5. Species Names, the Origin of Sample, Simplisia Weight, Extract Percentage and Amentoflavone Concentration in Selaginella Species

Species	The origin of Samples	Simplisia weight (g)	Extract weight (g)	Extract % (w/w)	Amentoflavon concentration (ppm)
S. ornata	Cibodas	16.79	1.43	8.51	ud
S. plana	Gunung Lawu	18.37	1.37	7.47	ud
S. opaca	Dieng	16.31	1.42	8.69	1.44
S. remotifolia	Dieng	21.21	1.90	8.96	2.28
S. willdenovii	Cangkuang	19.40	2.76	14.22	2.46
S. subalpina	Gedung Songo	8.22	0.77	9.41	6.87
S. aristata	Batuseribu	1.48	0.16	10.83	2.81
S. involvens	Temanggung	2353	2.06	8.75	2.15
S. intermedia	Cangkuang	20.33	1.22	6.01	6.03

*ud= undetectable

Flavonoid amentoflavone was identified in seven Selaginella species, but it was not detected in two other species. The concentration of amentoflavon varied among seven species ranging from 1.44 to 6.87 ppm with the highest content found in S. subalpina that originated from Gedung Songo (Central Java). Even though amentoflavone was not detected in S. plana, and S. ornata, it does not mean that the species have no flavonoid because we know from Table 1 that all species have flavonoid, indicating that those two species have different types of flavonoid. There are several types of flavonoids known in Selaginella, such as gingketin and robusflavon [23]. It is also possible that one Selaginella species has more than one phenolic compound. For example, the extract of S. Doederleinii has 11 phenolic compounds, which are 5 lignans: (-)lirioresitol A, lirioresitol B, (+)-wikstromol, (-)nortracheloside and matairesinol; 2 phenylpropanon: 3hydroxy-1(3-methoxy-4-hydroxy-phenyl)-propan-1-one and 3-hydroxy-1-(3,5-dimethoxy-4-hydroxyphenil)propan-1-one; and 4 biflavonoids: amentoflavone, 7,7"di-0-methylamento-flavone, 7, 4', 7", 4"'-tetra-0methylamentoflavone and heveaflavone [24]. The results of this research suggested that more than one species of Selaginella originating from Java Island have great potential for medicinal plants.

4. Conclusions

All the examined *Selaginella* species contained alkaloid, flavonoid, saponin, and steroid compounds, but only some *Selagnella* species contained tannins. Hydroquinone was not found in all the examined *Selaginella* species. The content of each compound varied among species. The extract concentration ranged from 6.01-14.22% of the dry matter with the highest concentration found in *S. willdenovii* that originated from Cangkuang, Sukabumi (West Java).

Seven species have flavonoid amentoflavone with various concentrations ranging from 1.44 to 6,87 ppm. The highest concentration of amentoflavone was found in *S. subalpina* originating from Gedung Songo (Central Java). More than one *Selaginella* species has the potential as medicinal plants.

Acknowledgement

The authors gratefully acknowledge the financial support of the Basic Science Grant funded by the Directorate General of Higher Education, Indonesian Ministry of Education granted to Tatik Chikmawati with contract number 012/SP2H/PP/DP2M/III/2007. We also would like to thank several research centers, Biofarmaka Research Center, Institut Pertanian Bogor, PUSPITEK LIPI, Serpong, and Puslitbang Botani-LIPI, Cibinong for their kind assistance in providing facilities for laboratory analyses.

References

- S. Khanna, S.R. Gupta, J.K. Grover, Ind. J. Exp. Biol. 24 (1986) 302.
- [2] R. Mukhopadhyay, Indian Fern. J. 18/1-2 (2001) 44.
- [3] S. Dalimartha, Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1, Trubus Agriwidya, Jakarta, p.120.
- [4] K.Y. Pan, J.L. Lin, J.S. Chen, J. Toxic, Clinic. Toxic 39/6 (2001) 637.
- [5] V. Gayathri, V. Asha, A. Subramoniam, Indian J. Pharmacol. 37/6 (2005) 381.
- [6] N.K. Sah, S.N.P. Singh, S. Sadhev, S. Banerji, V. Jha, Z. Khan, S.E. Hasnain, J. Biosci. 30 (2005) 499.
- [7] N. Miao, H. Tao, C. Tong, H. Xuan, G. Zhang, Zhongguo Zhongyao Zazhi 21/8 (1996) 493.
- [8] A.H.G. Alston, Bull. Jard. Bot. Buitenzorg Serie 3, 13 (1935) 423.
- [9] S.B. Andrew, Ferns of Queensland, Queensland Department of Primary Industry, Brisbane, 1990, p.426.
- [10] Y.C. Wee, Ferns of the Tropics, Times Editions-Marshall Cavendish, Singapura, 2005, p.190.
- [11] M.C.C. de Oliveira, M.G. de Carvalho, C.J. da Silva, A.A. Werle, J. Braz. Chem. Soc. 13 (2002) 119.

- [12] J.B. Harborne, Phytochemical Methods: A Guide to Modern Techniques of Plant Analysis, Chapman and Hall Ltd., London, 1984, p.49.
- [13] A.F. Hill, A.F. Economic Botany, A Textbook of Useful Plants and Plant Products, 2nd ed., McGraw-Hill Book Company Inc., New York, 1952, p.91.
- [14] P.R. Cheeke, S. Piacente, W. Oleszek, J. Inflamm 3 (2006) 6.
- [15] B.Y. Owoyele, S.B. Oloyele, R.A. Elegba, African J. Biomedical Res. 4/3 (2002)131.
- [16] L. Lü, S.W. Liu, S.B. Jiang, S.G. Wu, Acta Pharmacol. Sin. 25/2 (2004) 213.
- [17] H. Akiyama, K. Fuji, O. Yamasaki, T. Oono, K. Iwatsuki, J. Antimicrob. Chemother. 48/4 (2001) 487.
- [18] H. Kolodziej, A.F. Kiderlen, Phytochem. 66/17 (2005) 2056.
- [19] H.V. Nobre-Junior, F. Maia, M.O. de Moraes, C. Pessoa, G.M.A. Cunha, M.A.M. Bandeira, G.B. Viana, J. Herbs. Spices Med. Plants 13/2 (2007) 41.
- [20] S.M.C. Souza, L.C. Aquino, A.C. Milach Jr., M.A. Bandeira, M.E. Nobre, G.S. Viana, Phytotherapy Res. 21/3 (2006) 220.
- [21] S.H. Sung, K.H. Kim, B.T. Jeon, S.H. Cheong, J.H. Park, D.H. Kim, H.J. Kweon, S.H. Moon, J. Med. Plants Res. 6/15 (2012) 3072, doi: 10.5897/JMPR11.1575
- [22] T.J. Kooyers, W. Westerhof, J. Eur. Acad. Dermatol. Venereol. 20/7 (2006) 777.
- [23] L. Lin, Y. Kuo, C. Chou, J. Nat. Prod. 63 (2000) 627.
- [24] L.R. Chao, E. Seguin, F. Tillequin, M. Koch, J. Nat. Prod. 50/3 (1987) 422.